

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran menyimak wawancara menggunakan metode skrip kooperatif, peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menyimak wawancara sebelum diberi perlakuan metode skrip kooperatif masih rendah. Tingkat kesulitan siswa terlihat ketika membuat kesimpulan. Siswa kurang mampu menyampaikan informasi yang diungkapkan narasumber secara lengkap ke dalam bentuk paragraf. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada prates adalah 51. Setelah diberi perlakuan dengan metode skrip kooperatif, kemampuan siswa dalam menyimak wawancara meningkat. Saat pascates skor untuk pilihan ganda meningkat dan siswa mampu membuat kesimpulan dalam bentuk paragraf dengan informasi yang lebih banyak. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada pascates 73.
2. Pada prates, kemampuan siswa kelas pembanding dalam pembelajaran menyimak wawancara masih rendah. Kelas pembanding mengikuti pembelajaran menyimak wawancara menggunakan media rekaman wawancara. Sama halnya dengan kelas eksperimen, tingkat kesulitan siswa terlihat ketika membuat kesimpulan. Siswa kurang mampu menyampaikan informasi yang diungkapkan narasumber secara lengkap ke dalam bentuk paragraf. Nilai rata-rata prates yang diperoleh kelas pembanding sebesar 52. Setelah mengikuti pembelajaran menyimak wawancara sebanyak dua kali, kemampuan menyimak siswa meningkat. Saat pascates skor untuk pilihan ganda meningkat dan siswa mampu membuat kesimpulan dalam bentuk paragraf dengan informasi yang lebih banyak. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan. Nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh kelas pembanding sebesar 68.
3. Metode skrip kooperatif dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak wawancara di sekolah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara

Sely Desilia, 2016

Keefektifan Metode Skrip Kooperatif (cooperative script) Dalam Pembelajaran Menyimak Wawancara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menyimak wawancara menggunakan metode skrip kooperatif dengan pembelajaran menyimak wawancara tanpa menggunakan metode skrip kooperatif. Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan, diperoleh $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $2,0021 \leq 2,16 \geq 2,0021$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keefektifan pun dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 51 menjadi 73.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari segi teoretis penelitian ini menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menyimak wawancara dengan metode skrip kooperatif.
2. Dari segi praktis penelitian ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
3. Dapat menjadi rujukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, karena untuk menunjang metode dan media yang kreatif dan inovatif dibutuhkan fasilitas yang memadai.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode skrip kooperatif efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak wawancara, khususnya menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara ke dalam bentuk paragraf. Oleh karena itu, diharapkan metode ini bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak wawancara.
2. Dalam penelitian ini, ditemukan hambatan yang terjadi pada perlakuan pertama. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan observer. Hasil pengamatan observer menyatakan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan jika tidak ada pertanyaan yang menuntun siswa untuk memahami

Sely Desilia, 2016

Keefektifan Metode Skrip Kooperatif (cooperative script) Dalam Pembelajaran Menyimak Wawancara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana teknik menyimak dan membuat kesimpulan yang baik. Berdasarkan temuan tersebut, pendidik yang akan menerapkan metode ini diharapkan lebih mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu proses diskusi siswa, terutama pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menemukan ide pokok dalam wawancara.

3. Penelitian ini memperkenalkan keefektifan metode skrip kooperatif dalam pembelajaran menyimak wawancara dalam KD (Kompetensi Dasar) menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara ke dalam bentuk paragraf. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memperkenalkan metode skrip kooperatif agar bisa diterapkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks, sehingga bisa digunakan saat mengamati, atau saat materi memproduksi teks. Oleh karena itu, peneliti berharap metode skrip kooperatif menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang mengharuskan siswa mengamati, dan memproduksi teks di kurikulum 2013.
4. Penelitian ini memiliki batasan masalah penelitian yang berfokus pada penerapan metode skrip kooperatif dalam pembelajaran menyimak wawancara kelas VII. Peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut yang membahas hal serupa, namun dengan batasan masalah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperkaya rujukan mengenai penerapan metode skrip kooperatif atau mengenai pembelajaran menyimak wawancara, agar dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.